

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING ATAS PADA PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MURID KELAS V UPTSD NEGERI 042 RADDA

Nurhan<sup>1</sup>, A.Heri Riswanto<sup>2</sup>, Firmansyah  
Dahlan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: [nurlanpenjas@gmail.com](mailto:nurlanpenjas@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Palopo Email:

[Heririswanto@umpalopo.ac.id](mailto:Heririswanto@umpalopo.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: [firmansyahdahlan@umpalopo.ac.id](mailto:firmansyahdahlan@umpalopo.ac.id)

---

## Abstract.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan penguasaan *passing* atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas V UPT SD Negeri 042 Radda Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek data penelitian ini adalah siswa kelas SD Negeri 042 Radda berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan penilaian hasil belajar *passing* atas bolavoli model pembelajaran kooperatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar *passing* atas bolavoli pada prasiklus dalam prosentase tuntas 30,10% atau 8 siswa. Pada siklus I terjadi peningkatan dalam kategori tuntas adalah 53,00% atau 12 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase dalam kategori tuntas sebesar 90,47% atau sejumlah 18 siswa. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan penguasaan *passing* atas dalam permainan bolavoli siswa kelas V UPT SD Negeri 042 Radda

---

## Keywords:

metode pembelajaran,  
*kooperatif*, *passing* atas  
bolavoli

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang sistematis yang merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bola voli merupakan salah satu jenis olahraga yang dimengerti oleh murid khususnya murid UPT SD Negeri 042 RADDA. Dalam permainan ini, hasil belajar bermain bola voli sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang, dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu modal utama dalam permainan bola voli.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Tahun 2003 No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta aturan Pemerintah Tahun 2003 No. 19 tentang Standar mutu pendidikan Nasional dapat menjadikan peluang untuk penyempurnaan kurikulum yang inklusif untuk dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan yang memiliki sifat khusus yang bertujuan mendidik pelajar melalui aktifitas jasmani yang dibentuk untuk meningkatkan kebugaran peserta didik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan berolahraga dan perilaku hidup sehat Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan.

(Mulyanto 2016,:29) Sasaran publik pendidikan jasmani sejalan dengan sasaran publik pendidikan. Sasaran umum dalam pendidikan memperbaiki cara kasar pada diri manusia selaku adab yang baik akan berjalan sepanjang hayat, ini untuk menambah mutu pada diri sendiri menjadikan ahlak yang lebih baik lagi.

Pada permainan bola voli telah tertuang dalam pembelajaran Kurikulum 2013 diantaranya Silabus, program tahunan (Prota), program semester (Promes) dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan telah diuraikan secara rinci tentang aturan permainan dimana permainan bola voli dimainkan oleh dua regu yang dipisahkan oleh net. Setiap regu terdiri atas enam pemain. Untuk dapat memainkannya, setiap pemain harus menguasai kombinasi gerak dasar, seperti service, passing, smes dan blocking. Pada pembelajaran Kurikulum 2013 permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga yang

dilakukan dengan memvoli bola di udara hilir mudik diatas jarring atau net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola didalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain. Dalam penguasaan tehnik-tehnik dalam permainan sepak bola hendaklah kita harus rajin berlatih. Terbukti dengan adanya klub-klub sepak bola yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas, itu jadi salah satu alasan olahraga sepak bola dimasukkan kedalam pembelajaran.

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif yang mendasar harus dikuasai oleh murid. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli, diharapkan murid akan memiliki kemampuan bermain voli.

Bola voli merupakan salah satu olahraga yang paling digemari oleh murid

UPT SD Negeri 042 RADDA dan bola voli juga merupakan cabang olahraga yang utama yang terdapat dalam kurikulum. Akan tetapi pembelajaran masih didominasi oleh guru, serta menggunakan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang mengakibatkan murid pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung tidak interaktif, baik antara sesama murid maupun antara dengan guru. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran yang merangsang kreatifitas murid dan membuat lingkungan belajar menyenangkan. Selain hal tersebut sarana dan prasarana dalam olahraga dan permainan bola voli masih minim.

Selama ini guru penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran bersifat konvensional yang cenderung monoton, tidak menarik dan membosankan, sehingga peserta didik tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran penjas. Dampak dari itu secara tidak disadari akan mempengaruhi terhadap tingkat kesegaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik yang semestinya dapat dikembangkan sesuai perkembangan gerak seusiaanya. Dengan demikian potensi peserta didik akan tidak berkembang secara optimal pada dasarnya, dan pada akhirnya kurang optimal pula dalam mendukung dan memberi kontribusi bibit-bibit atlet potensi yang dapat dikembangkan pada pembinaan prestasi olahraga ke depan. Rendahnya aktivitas yang berdampak pada hasil belajar murid tidak terlepas dari peranan guru dalam memilih model pembelajaran. Untuk menunjang pelaksanaan pengajaran dan

pembelajaran penjas yang didalamnya mengandung nilai-nilai kerja sama harus didukung oleh guru yang berkualitas dan profesional. Artinya guru penjas harus mampu memberikan dan membuat suasana pembelajaran menjadi semakin menarik dan murid senang untuk mengikutinya dan menanamkan nilai kerja sama. Karena itu guru penjas harus menguasai model pembelajaran yang cocok untuk menarik perhatian murid terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada murid kelas V UPT SD Negeri 042 RADDa yang berjumlah 20 murid dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dengan mengamati aktifitas dan kemampuan passing atas murid diperoleh masing dalam kategori sangat kurang dari 20 subjek penelitian ditemukan ada 5 murid yang sudah dalam kategori tuntas dengan persentase 25% dan 15 murid dengan persentase 75% dalam kategori tidak tuntas. Masalah ini harus segera ditinjau lanjut.

Adapun masalah mendasar menyebabkan aktivitas belajar murid rendah dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor tersebut dapat berasal dari guru atau murid itu sendiri. Penguasaan keterampilan pedagogi yang kurang, keterampilan mengajar yang kurang menyebabkan hanya menggunakan satu model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dalam passing atas. Dari faktor murid disebabkan tidak adanya motivasi dan minat murid untuk terus belajar, bola tidak terkontrol pada saat passing atas, perkenaan jari tangan dan bola kadang-kadang tidak tepat, pandangan saat melakukan passing atas masih terlalu fokus kearah bola serta murid hanya menganggap bahwa permainan bola voli tidak menggunakan teknik dan hanya membutuhkan permainan pada umumnya. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar passing atas murid masih tergolong rendah. yang seharusnya berada diatas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 75 hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang telah disebutkan satu persatu diatas.

Kenyataan inilah yang terjadi di Kelas V UPT SD Negeri 042 RADDa dimana guru pendidikan jasmani kurang informasi dan kurang memahami tentang metode pembelajaran, sehingga hasil belajar passing atas murid kurang baik untuk melakukannya. Masalah yang sering dijumpai oleh guru pendidikan jasmani di Kelas V UPT SD Negeri 042 RADDa dalam proses pembelajaran adalah masalah kooperatif model pembelajaran yang tepat dalam

pembelajaran bola voli khususnya passing atas. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran penjas di sekolah. Untuk itu guru pendidikan jasmani dituntut kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan model ceramah, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, sejarah model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah murid mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran murid lebih banyak mendengarkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berusaha mencari solusi bagaimana agar tujuan dari pembelajaran teknik dasar passing atas dalam permainan bola voli dapat tercapai dengan baik. Perlu ada usaha untuk memperbaiki dan memecahkan permasalahan itu. Salah satu upaya yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif. Adapun dampak positif pada model pembelajaran kooperatif, sehingga model ini diterapkan dalam pembelajaran, pada proses pembelajaran teknik dasar passing atas pada permainan bola voli adalah membantu murid untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak dalam hal ini teknik dasar passing atas, melstih murid dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif. Dalam model ini, murid memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya dan membantu sesama kelompok untuk belajar, apabila diantara murid dalam satu kelompok yang telah dibagi, terdapat murid belum mampu atau masih kaku dalam passing atas maka, murid tersebut akan saling membantu dengan adanya motivasi dari rekan kelompoknya. Prestasi dan hasil belajar yang baik didapatkan oleh semua anggota kelompok. Kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat murid lebih bermotivasi. Murid dapat saling memberikan sesama murid lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

## B. METODE

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (Classroom Action Research) yang bersifat deskriptif dari bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing atas melalui model pembelajaran tipe Kooperatif pada murid kelas V UPT SD Negeri 042 RADDA.

Subjek penelitian adalah murid kelas V UPT SD Negeri 042 RADDA, sejumlah 20 terdiri dari 15 putra dan 5 putri. Subyek penelitian ini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yakni ada sebagian murid yang mempunyai kemampuan sedang, rendah, serta sangat rendah sehingga jika murid kelas V dirata-rata berkemampuan rendah

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN AWAL

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survey awal yang dilaksanakan UPT SD Negeri 042 RADDA untuk mengetahui kondisi awal siswa. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi passing atas bolavoli. Adapun diskripsi data yang diambil terdiri dari: tes unjuk kerja kemampuan passing atas bolavoli (psikomotor), pengamatan sikap (afektif), pemahaman konsep gerak (kognitif) dan lembar Questioner siswa kelas V UPT SD Negeri 042 RADDA Tahun Pelajaran 2020/2021. Kondisi hasil belajar passing atas bolavoli siswa kelas V UPT SD Negeri 042 RADDA Tahun Pelajaran 2020/2021. Sebelum diberikan tindakan model pembelajaran kooperatif, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pra Tindakan Hasil Belajar Passing Atas Sebelum Diterapkan Tindakan Pembelajaran Kooperatif

Aspek yang Diukur	Kriteria	Jumlah siswa	Prosentase
Ketuntasan hasil belajar	Tuntas	8	30,10%
Siswa (KKM : 75)	Tidak Tuntas	12	60,90%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi awal diatas sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa ada 8 murid dalam kategori tuntas, sedangkan masih ada 12 siswa atau 12% dari jumlah siswa yang tidak tuntas.

## Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan prestasi atau tes belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Lihat tabel dibawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Passing Atas setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif Siklus I

Aspek yang Diukur	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
Ketuntasan hasil belajar	Tuntas	12	53%
Siswa (KKM : 75)	Tidak Tuntas	8	47%
Jumlah		20	100%

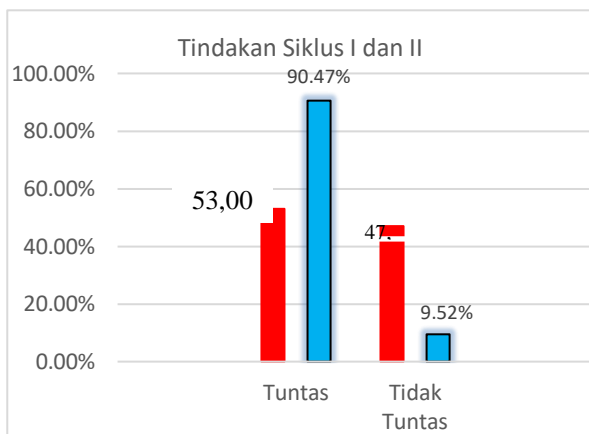
## Hasil Belajar Siklus 2

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa siklus 2 sudah cukup baik dari pada sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi permainan bolavoli terutama dalam pengembangan psikomotornya ditandai dengan meningkatnya hasil praktek dan kemampuan peserta didik pada saat melakukan passing atas dengan baik sehingga tidak diadakannya siklus III. Jumlah dan frekuensi pertemuan pada Siklus II telah menunjukan hasil yang sesuai yakni 2 kali pertemuan, sebab materi yang diberikan sedikit hanya penguatan pada sebagian siswa sedangkan sebagian lain adalah penyempurnaan gerakan.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Passing Atas Bolavoli Setelah Diberikan Model Pembelajaran kooperatif (Akhir Siklus II)

Aspek yang Diukur	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
Ketuntasan hasil belajar	Tuntas	18	78%
Siswa (KKM : 75)	Tidak Tuntas	2	22%
Jumlah		20	100%

Gambar 1. Data Hasil Belajar Passing Atas Bolavoli Setelah Diberikan Model Pembelajaran kooperatif (Akhir SiklusII)



Keterangan:

- Diagram berwarna merah menunjukkan pencapaian siswa pada siklus I dan 2 Tindakan I
- Diagram berwarna biru menunjukkan pencapaian siswa pada siklus I dan 2 Tindakan I

Berdasarkan hasil diskripsi data awal, hasil belajar passing atas siswa V UPT SD Negeri 042 Radda Tahun Pelajaran 2020/2021. Setelah diberikan Tindakan II adalah 78% sedangkan sisanya 22%. Sejumlah 18 Siswa mencapai kriteria Tuntas sedangkan 2 siswa Tidak Tuntas.

### Perbandingan Siklus 1 dan 2

Setelah melakukan kegiatan survei awal ternyata hasil belajar peserta didik tidak sesuai dengan pada yang diharapkan sehingga peneliti memikirkan metode apa yang cocok untuk diterapkan. Setelah dilakukan pembelajaran passing atas dengan metode kooperatif pada siklus I, mulai menunjukkan kemajuan atau peningkatan hasil belajar pada materi pokok bola voli meskipun belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan baik pendidik dan peserta didik belum terbiasa dengan metode kooperatif. Sebagian besar peserta didik masih mementingkan diri sendiri dibandingkan kerja sama dalam kelompok dan cenderung pasif dalam melakukan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II, peserta didik dan pendidik sudah mulai terbiasa dengan metode kooperatif sebagian peserta didik mulai menunjukkan sikap kerja samanya dalam kelompok dan aktif dalam keterlibatan dalam ketertiban proses belajar mengajar. Setelah tiga tahap yang dimulai dari perencanaan, siklus I, dan siklus II selesai dilaksanakan, maka diperoleh data sebagai berikut:

### a. Perolehan Nilai Peserta Didik

- Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang maksimal. Pada kondisi awal hanya 8 siswa (30,10%) yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan sisanya belum
- Pada siklus I peserta didik mendapat nilai Maksimal untuk nilai (Kognitif) pengetahuan 82, nilai Minimum 70, (Afektif) nilai Maksimal 80, nilai Minimum 70. (Psikomotor) keterampilan Maksimal 85, nilai Minimum 60 dengan nilai rata-rata 74,91.
- Pada siklus II nilai Maksimal untuk nilai (Kognitif) pengetahuan 89, nilai Minimum 69, (Afektif) nilai Maksimal 87, nilai Minimum 69. (Psikomotor) keterampilan Maksimal 89, nilai Minimum 68 dengan nilai rata-rata 80,33. Perbandingan hasil belajar *passing* atas bolavoli dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus *Passing* Atas Bolavoli Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif

No	Pertemuan	Aspek-aspek yang dinilai			Nilai = $\frac{P+A+K}{3}$
		Psikomotor	Afektif	Kognitif	
1.	Pratindakan	1433	1465	1493	<b>4391</b>
2.	Siklus I	1479	1500	1516	<b>4495</b>
3.	Siklus II	1579	1633	1609	<b>4818</b>

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar *Passing* Atas

Aspek Yang dinilai	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan hasil belajar siswa KKM (75)	Tuntas	30,10%	53,00%	90,47%
	Tidak Tuntas	60,90%	47,00%	9,63%
	Jumlah	100%	100%	100%

## D. PEMBAHASAN

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang terdapat pada RPP, pada siklus II

sudah mengalami perubahan yang signifikan daripada sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui pula bahwa pendapat yang tertera dalam latar belakang yang mengatakan bahwa menerapkan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang baik dan tepat, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk menerapkan pembelajaran yang mampu memicu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak terbukti dan sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V UPT SD Negeri 042 Radda Tahun Pelajaran 2020/2021. dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pembahasan hasil penelitian pada BAB IV disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas V UPT SD Negeri 042 Radda dengan pembahasan dari masing-masing permasalahan yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data di atas menunjukkan perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami perubahan yang disignifikan dikarenakan belum mencapai indikator mengalami keberhasilan atau KKM yang terdapat pada RPP, pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan dari pada sebelumnya.

2. Model pembelajaran dengan kooperatif sangat baik untuk meningkatkan kemampuan melakukan passing atas bolavoli siswa kelas V UPT SD Negeri 042 Radda. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I kemampuan melakukan passing atas bolavoli siswa kelas V UPT SD Negeri 042 Radda setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan sebesar 53,00 %, dengan nilai rata-rata 74,91 atau 12 siswa.

3. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 90,47%, dengan dengan nilai rata-rata 80,33 atau 18 siswa.

## Saran

### 1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajarnya.
- b. Dalam proses pembelajaran harusnya guru memperhatikan kondisi siswa dan menggunakan strategi mengajar yang bervariasi. Dengan demikian motivasi dan keaktifan siswa akan meningkat pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Guru hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan model untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Kepada guru yang belum menerapkan model pembelajaran dengan kooperatif dapat menggukon model pembelajaran tersebut sebagai salah satu model pembelajaran di dalam kelas maupun di luarkelas.

### 2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif.
- b. Peserta didik perlu lebih meningkatkan berbagai aktivitas dan mengembangkan berbagai model belajar sekaligus sebagai sarana memperluas pengetahuan dan wawasannya dan belajar secara mandiri, mengerjakan tugas-tugas dari guru untuk berlatih untuk mempraktikan teknik dan gerakan yang ada dalam pelajaran.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk dapat mengembangkan penelitian tentang model pembelajaran yang lebih kreatif, dengan pembelajaran yang lebih kreatif diharapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

## REFERENSI

- Anggara. 2018. Metode Pembelajaran Kooperatif.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmasubrata. 2012. Pengertian Bola Voli.
- Barbara L. Viera, MS; Bonnie Jill Ferguson, MS. 2004. Bola Voli tingkat Pemula. (Alih Bahasa: Monti). Jakarta: Dahara Prize Semarang.
- Beutelstahl Dieter. 2009. Belajar bermain bola voli. Bandung.
- Burhanuddin, Sudirman. 2015. *Penelitian tindakan Kelas Dalam Bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar..
- Koesyanto Herry (Suharti, 2016). Panduan belajar bola voli, passing, block, service. *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Kurnia Asep. 2007. *Upaya Meningkatkan Kemampuan passing atas dengan model pembelajaran berpasangan pada permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar*, Universitas Negeri Makassar.
- Mulyanto. 2016. "Tujuan umum pendidikan jasmani selaras dengan tujuan umum pendidikan". Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang.
- Muslich Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nenggala Asep Kurnia Asep. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan*. Cetakan 1. Bandung: Grafindo media Pratama.
- Nikolas Citro Planus, Eka Supriatna, Edi Purnomo. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil belajar teknik Dasar Passing bawah Bola Voli di SMPN 14 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 1 No.1 2012*.
- Nurhadiani. 2017. Meningkatkan passing bawah permainan bola voli.
- Nuril, Ahmadi. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka utama.
- Pujianto Purnomo dan sasminta Christina Yuli hartati. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap hasil Belajar passing bawah Bola Voli (Studi pada murid kelas X SMAN 1 Sukapura Probolinggo). *Jurnal olahraga dan kesehatan Vol 2. No.1 2014*.
- Rahmani. 2014. *Peningkatan Keterampilan passing bawah bola voli melalui Media Pembelajaran Bola Modifikasi*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan 09 (1)*. April 2018-49.
- Rohendi dan Suwandar. 2017. Pengertian Bola Voli, Pembelajaran Bola Voli berbasis Permainan. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2012. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif.
- . 2014. *pengertian pembelajaran kooperatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samsudin. 2018. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Seaton dalam Mardiana, Purwadi, dan Satya (2011) "pengertian pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 13 (2)*, 2017 – 60.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suwandi. 2008. teknik Analisis Data. Perpustakaan.uns.ac.id.
- Trianto. 2011. Pembelajaran Kooperatif, *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional*.
- Wena, M. 2011. Strategi Pembelajaran Kooperatif. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wiriatmadja. 2010. penelitian tindakan kelas, Universitas Pendidikan Indonesia.

